

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Prisca Priscilla Wijaya dan Vidyarto Nugroho
Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: prisca.125170319@stu.untar.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence about the effect of capital structure, profitability, liquidity, and firm size on the value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2019. Population of this study is from year 2017-2019 with a sample consisted of 17 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by Eviews 11 and Microsoft Excel 2013 for windows, This study uses data from financial statements published on the official website of the IDX. The result of this study indicate that capital structure and profitability do not have a significant negative effect on firm value. But other variables such as liquidity and company size do not have a significant positive effect on firm value.*

Keywords: *firm value, capital structure, profitability, liquidity, firm size.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini dibuat untuk mendapatkan bukti empiris tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019. Populasi penelitian ini dari periode 2017-2019 dengan sampel terdiri dari 17 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan yang terdapat di website resmi BEI. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program *Eviews 11* dan *Microsoft Excel 2010* untuk *windows*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun variabel lainnya yaitu Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Dalam industri manufaktur, sektor yang penting di Negara Indonesia adalah sektor makanan dan minuman, dimana sifat alami para konsumen yang konsumtif dan untuk melangsungkan hidup, maka perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman terus berkembang dan menciptakan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhan para konsumennya yang konsumtif, seperti membuat produk yang berkualitas serta memiliki harga yang bersaing dengan perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Industri yang paling banyak diminati oleh para investor untuk menginvestasikan dana dalam bentuk *shareholder* ataupun pembelian saham perusahaan adalah industri manufaktur dalam sektor makanan dan minuman, dikarenakan perkembangan industri yang sangat pesat serta sektor makanan dan minuman yang selalu memberikan kontribusi kepada masyarakat tanpa melihat kondisi ataupun gejolak yang terlalu signifikan terhadap pergerakan ekonomi Indonesia. Kemudian sektor makanan dan minuman ini juga menunjukkan adanya peningkatan dan pertumbuhan serta investasi besar, hal ini dapat

diketahui dari penanaman modal yang besar dalam menjalankan usaha sektor makanan dan minuman.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan berapa harga yang harus dibayar oleh investor untuk suatu perusahaan yang biasanya diukur dengan *price to book value* (Sulistiono, 2010). *Price to book value* (PBV) yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham. Rasio *Price to Book Value* (PBV) memberikan gambaran berapa kali kita membayar sebuah saham dengan nilai buku perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Nilai perusahaan juga merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu *corporate governance* dan *earning management*. Jensen and Meckling (1976) menyebutkan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak manajer (Agen) dengan pemegang saham (*Principal*). Kedua belah pihak terkait kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen mempunyai kewajiban untuk mengelola apa yang ditugaskan oleh para pemegang saham kepadanya. Untuk kepentingan tersebut, *principal* akan memperoleh hasil berupa pembagian laba, sedangkan agen memperoleh gaji, bonus, dan berbagai kompensansi lainnya.

Signalling Theory. Menurut Jama'an (2008), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi informasi Asimetri (ketidakseimbangan informasi antara manager dan pemegang saham). Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme (sikap dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil keputusan dalam *outcome* yang terjelek dari ketidakpastiaan tersebut) yang menghasilkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (kelebihan).

Laporan Keuangan. Menurut Kasmir (2013:7) dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pospos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Nilai Perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) mengatakan bahwa nilai perusahaan merupakan nilai yang dapat ditentukan dari pembagian hasil sebagai kinerja perusahaan, nilai perusahaan dilihat dari maksimalisasi kekayaan pemegang saham yang dimaksudkan kedalam memaksimalkan harga saham perusahaan.

Struktur Modal. Menurut Wiagustini (2013:20), Struktur modal menunjukkan proposi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya, sehingga dengan mengetahui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya.

Profitabilitas. Menurut Sudana (2012: 22), pengertian profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

Likuiditas. Menurut Bambang Riyanto (2010:25), pengertian likuiditas adalah hal-hal yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dilunasi.

Ukuran Perusahaan. Menurut Basyaib (2007), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat.

Kaitan Antar Variabel

Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan. Menurut Meidiawati (2016) dalam I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) Struktur modal menurut merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dimana bila semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaan tersebut. Menurut I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2019) bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan. Menurut Siti Aisyah Aulia dan Triyonowati (2019), Profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang sahamnya atas aset yang meningkat maka harga saham juga akan meningkat. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh maka kemampuan perusahaan untuk membayar devidennya, hal ini dimiliki. Apabila kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan (laba) yang diperoleh maka kemampuan perusahaan untuk membayar berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Menurut Siti Aisyah Aulia dan Triyonowati (2019) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dengan Nilai Perusahaan. Menurut Basuki, Sriyanto, dan Selma Novianty (2019), Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Menurut Basuki, Sriyanto, dan Selma Novianty (2019) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan. Menurut I Putu Pranata Eka Putra dan I Made Pande Dwiana Putra (2020), Ukuran perusahaan dapat tercermin dari berbagai hal, salah satunya yaitu dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik itu dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena akan meningkatkan ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya. Selain itu perusahaan dengan skala ukuran yang besar, maka akan berdampak pada naiknya harga saham dan nilai perusahaan pun akan tinggi sehingga mereka mampu melunasi total utangnya dengan jumlah aset yang besar.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman (I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Yunina dan Asmaul Husna, 2018).

Ha₁ : Terdapat pengaruh positif antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tarmiji , 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) (Basuki, Sriyanto, dan Selma Novianty , 2019)

Ha₂ : Terdapat pengaruh positif antara Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

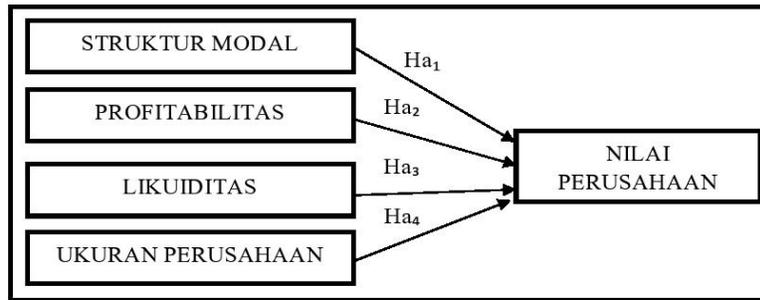
Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Nifta Asfidza Alma, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim , 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Dewi Cahyani Pangestuti dan Azzahra Meirizqi Louisa , 2020)

Ha₃ : Terdapat pengaruh positif antara Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. (I Komang Santa Dwipa, Putu Kepramareni, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti, 2020). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 (I Gusti Ayu Diah Novita Yanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti, 2019)

Ha₄ : Terdapat pengaruh positif antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia Pertukaran dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel Metode yang digunakan adalah purposive sampling adalah sektor makanan dan minuman dengan kriteria : 1) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2017-2019. 2) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit tahun 2017-2019. 3) Perusahaan yang mengalami laba selama periode 2017-2019. 4) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang Rp (Rupiah). Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 17 perusahaan.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran

N	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan	Tarmiji,2019	$PBV = \frac{\text{Harga Per lembar saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar saham}}$	Rasio
2.	Struktur Modal	Tarmiji,2019	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
3.	Profitabilitas	Basuki, Sriyanto & Selma Novianty,2019	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
4.	Likuiditas	Basuki, Sriyanto & Selma Novianty,2019	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan	Aulia Zuhra Nasution, Jamaluddin, Jane Caterine Sihombing & Chery Adita Anjani Beru Sinulingga,2020	$\text{Size} = \text{Ln of total aktiva}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Statistik Deskriptif didefinisikan sebagai suatu pengujian yang memberikan deskripsi atau gambaran masing-masing variabel dalam penelitian ini seperti nilai perusahaan (*Price to Book Value*), Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return on Assets*), Likuiditas (*Current Ratio*), dan Ukuran Perusahaan (*Size*). Gambaran data tersebut untuk mendapatkan nilai maksimum, minimum, nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, *sum*, *range* dan kemencengan distribusi. Rata-rata (*mean*) untuk mengetahui nilai rata-rata dari masing-masing variabel, nilai maksimum untuk mengetahui nilai tertinggi dari masing-masing variabel, nilai minimum untuk mengetahui nilai terendah dari masing-masing variabel dan standar deviasi untuk mengetahui variasi data dari seluruh variabel selama periode penelitian. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Eviews 11* dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Perusahaan yang diprosikan menjadi Y, atau variabel dependen memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4.239819 dengan standar deviasi sebesar 6.345557, nilai mediannya sebesar 2.743900. Nilai minimum yaitu sebesar 0.199600 dan Nilai maksimum yaitu sebesar 28.88087. Sedangkan nilai skewnessnya yaitu sebesar 3.200236 menunjukkan bahwa tingkat kemencengan data kearah kanan atau bisa diartikan kurva lebih condong positif dimana nilai mean lebih dari nilai modus, dengan nilai kurtosis yaitu sebesar $12.45614 > 3$, dimana nilai tersebut menunjukkan kurva mengalami keruncingan atau biasa disebut leptokurtic.

Variabel independen yang pertama yaitu struktur modal yang diprosikan menjadi X1 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.758119 dengan standar deviasi sebesar 0.590820, kemudian nilai mediannya sebesar 0.555750. Nilai minimum yaitu sebesar 0.118350 dan nilai maksimum yaitu sebesar 2. Sedangkan nilai skewnessnya yaitu sebesar 1.171387 menunjukkan bahwa tingkat kemencengan data kearah kanan atau bisa diartikan kurva lebih condong positif dimana nilai mean lebih dari nilai modus, dengan nilai kurtosis yaitu sebesar $3.849507 > 3$, dimana nilai tersebut menunjukkan kurva mengalami keruncingan atau biasa disebut leptokurtic.

Profitabilitas yang diprosikan menjadi X2 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.112797 dengan standar deviasi sebesar 0.106105, kemudian nilai mediannya yaitu sebesar 0.079260. Nilai minimum yaitu sebesar 0.005050 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0.526700. Sedangkan nilai skewnessnya yaitu sebesar 2.252268 menunjukkan bahwa tingkat kemencengan data kearah kanan atau bisa diartikan kurva lebih condong positif dimana nilai mean lebih dari nilai modus, dengan nilai kurtosis yaitu sebesar $8.087097 > 3$, dimana nilai tersebut menunjukkan kurva mengalami keruncingan atau biasa disebut leptokurtic.

Likuiditas yang diprosikan menjadi X3 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 3.383253 dengan standar deviasi sebesar 3.245682, kemudian nilai mediannya sebesar 2.258560. Nilai minimum yaitu sebesar 0.731920 dan nilai maksimum yaitu sebesar 15.82231. Sedangkan nilai skewnessnya yaitu sebesar 2.072237 menunjukkan bahwa tingkat kemencengan data kearah kanan atau bisa diartikan kurva lebih condong positif dimana nilai mean lebih dari nilai modus, dengan nilai kurtosis yaitu sebesar $7.048495 > 3$, dimana nilai tersebut menunjukkan kurva mengalami keruncingan atau biasa disebut leptokurtic.

Ukuran perusahaan yang diprosikan menjadi X4 memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 28.78428 dengan standar deviasi sebesar 1.516841, kemudian nilai mediannya sebesar 28.55133. Nilai minimum yaitu sebesar 24.87633 dan nilai maksimum yaitu sebesar 32.20096. Sedangkan nilai skewnessnya yaitu sebesar 0.510908 menunjukkan bahwa tingkat kemencengan data kearah kanan atau bisa diartikan kurva lebih condong positif dimana nilai mean lebih dari nilai modus, dengan nilai kurtosis yaitu sebesar $3.176243 > 3$, dimana nilai tersebut menunjukkan kurva mengalami keruncingan atau biasa disebut leptokurtic.

Langkah Berikutnya yaitu melakukan pengujian untuk menentukan pendekatan yang terbaik dalam estimasi model panel. Uji pertama adalah Uji *Chow* dilakukan untuk mengetahui mengenai model mana yang paling tepat untuk digunakan antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji *chow* menunjukkan nilai *probability cross-section F* yaitu 0.0000 (<0,05), yang berarti model data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model*. Uji selanjutnya yaitu Uji *Hausman* dilakukan untuk mengetahui mengenai model mana yang paling tepat untuk digunakan antara *Random Effect Model* (REM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil Uji *Hausman* menunjukkan angka *probability cross-section Random* yaitu 0.0000 (<0,05), yang berarti model data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *fixed effect model* sehingga pendekatan yang digunakan untuk melakukan estimasi model dalam penelitian ini menggunakan *fixed effect model*. Persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -17.99897 - 0.621035x_1 - 4.877973x_2 + 0.227529x_3 + 0.781331x_4 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan pengertian sebagai berikut, jika nilai struktur modal (x_1), profitabilitas (x_2), likuiditas (x_3) dan ukuran perusahaan (x_4) sama dengan nol, maka nilai dari PBV (nilai perusahaan) adalah sebesar 17.99897. Jika nilai struktur modal (x_1) naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.621035 satuan. Sebaliknya, apabila nilai struktur modal (x_1) turun satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 0.621035 satuan. Jika nilai profitabilitas (x_2) naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 4.877973 satuan. Sebaliknya, apabila nilai profitabilitas (x_2) turun satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan (PBV) akan meningkat sebesar 4.877973 satuan. Jika nilai likuiditas (x_3) naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.227529 satuan. Sebaliknya, apabila nilai Likuiditas (x_3) turun satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0.227529 satuan. Jika nilai ukuran perusahaan (x_4) naik sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.781331 satuan. Sebaliknya, apabila nilai Ukuran perusahaan (x_4) turun satu satuan dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan, maka nilai perusahaan (PBV) akan menurun sebesar 0.781331 satuan.

Uji F (Uji Simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen diuji secara simultan atau bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen. Berikut adalah tabel 2 hasil uji F :

Tabel 2. Hasil Uji F

Root MSE	0.985862	R-squared	0.975380
Mean dependent var	4.239819	Adjusted R-squared	0.958966
S.D. dependent var	6.345557	S.E. of regression	1.285407
Akaike info criterion	3.632929	Sum squared resid	49.56814
Schwarz criterion	4.428387	Log likelihood	-71.63969
Hannan-Quinn criter.	3.936897	F-statistic	59.42536
Durbin-Watson stat	1.872089	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan tabel diatas, menandakan bahwa angka Prob(F-statistic) adalah 0.000000 ($<0,05$), maka Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Uji T (Uji Parsial) dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen yang diuji secara parsial atau satu per satu terhadap variabel dependen. Berikut adalah Tabel 3 hasil uji t :

Tabel 3. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-17.99897	17.05764	-1.055185	0.2998
X1	-0.621035	1.313122	-0.472945	0.6397
X2	-4.877973	6.330098.	-0.770600	0.4470
X3	0.227529	0.179844	1.265146	0.2156
X4	0.781331	0.598509	1.305461	0.2017

Berdasarkan tabel diatas, menandakan bahwa :

Hipotesis pertama : Uji Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Probabilitas Struktur Modal (X1) yaitu $0.6397 > 0.05$, maka artinya adalah Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2019 dengan tingkat keyakinan 95%.

Hipotesis Kedua : Uji Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Probabilitas Profitabilitas (X2) yaitu $0.4470 > 0.05$, maka artinya adalah Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2019 dengan tingkat keyakinan 95%.

Hipotesis ketiga : Uji Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Probabilitas Likuiditas (X3) yaitu $0.2156 > 0.05$, maka artinya adalah Variabel Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2019 dengan tingkat keyakinan 95%.

Hipotesis keempat : Uji Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Probabilitas Ukuran Perusahaan (X4) yaitu $0.2017 > 0.05$, maka artinya adalah Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2017-2019 dengan tingkat keyakinan 95%.

Uji Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengetahui besaran kemampuan variabel independen menjelaskan atau menerangkan variabel dependen dalam penelitian ini. Uji ini berfokus pada angka nol (0) dan satu (1), angka *adjusted R-squared* yang terdapat dalam tabel 4 juga perlu diperhatikan, karna jika angka *adjusted R-squared* semakin mendekati angka nol (0) maka semakin kecil juga kemampuan variabel dalam menerangkan variabel dependen atau bisa dikatakan sangat terbatas dalam menjelaskan, sebaliknya jika angka *adjusted R-squared* mendekati angka satu (1), maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskab variabel dependen. Berikut merupakan tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Root MSE	0.985862	R-squared	0.975380
Mean dependent var	4.239819	Adjusted R-squared	0.958966
S.D. dependent var	6.345557	S.E. of regression	1.285407
Akaike info criterion	3.632929	Sum squared resid	49.56814
Schwarz criterion	4.428387	Log likelihood	-71.63969
Hannan-Quinn criter.	3.936897	F-statistic	59.42536
Durbin-Watson stat	1.872089	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan Tabel diatas menandakan bahwa *adjusted R-squared*nya adalah 0.958966 atau 95.8966%. Hasil tersebut mendekati angka satu (1), dengan kata lain yang berarti kemampuan variabel struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel nilai perusahaan sangat besar yaitu sebesar 95.8966% dan sisanya 4.1034% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam penelitian ini.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, menandakan bahwa variabel Struktur modal (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini biasanya disebabkan karena para investor tidak hanya melihat dari modal saja, tetapi dilihat dari semua aspek dari laporan keuangannya, dan juga berbagai hal lainnya. Untuk variabel Profitabilitas (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini disebabkan karena jika para investor ingin melakukan investasi, ROA tidaklah menjadi acuan untuk berinvestasi, sehingga jika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi nilai perusahaan juga akan tinggi, tetapi jika perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah

belum tentu juga nilai perusahaan rendah. Untuk variabel ketiga yaitu Likuiditas (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa jika perusahaan memiliki nilai perusahaan yang rendah belum tentu perusahaan tersebut tidak membayar hutangnya tepat waktu, sama halnya dengan perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi belum tentu juga mampu membayar hutangnya dengan tepat waktu. Dan untuk variabel terakhir yaitu Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan semakin besar belum tentu juga mempunyai nilai perusahaan yang tinggi, sama halnya dengan jika ukuran perusahaan kecil belum tentu perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang rendah.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Waktu yang terbatas, maka jumlah Variabel independen yang diperkirakan dapat menjelaskan nilai perusahaan hanya terbatas pada empat variabel yaitu struktur modal, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan, sehingga pembahasan ini kurang banyak. Sampel yang diambil terbatas hanya sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2017-2019 sehingga penelitian ini belum bisa mewakili semua sector yang terdaftar di BEI. Periode jangka waktu yang diambil terbatas, hanya pada tiga tahun terakhir, dan juga jumlah sampel yang diambil hanya 17 perusahaan yang sudah memenuhi kriteria penelitan.

Saran yang dapat diberikan atas penelitian ini untuk peneliti selanjutnya adalah Jika tidak memiliki keterbatasan waktu, sebaiknya menambah variabel independen yang akan diteliti seperti : *Dividend policy, leverage grow opportunity*, dan masih banyak lagi, ruang lingkup perlu juga diperluas seperti ditambahkan beberapa sector perusahaan dan juga untuk periode waktu yang diambil sebaiknya lebih dari 3 tahun agar penelitian bisa lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, N. A., Mardani, R. M., & Salim, M. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017). *e-Journal Riset Manajemen*.
- Aulia, S. A., & Triyonowati. (2019, Mei). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.8(5)*.
- Basuki, Sriyanto, & Novianty, S. (2019). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.1(No.1)*.
- Basyaid, F. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta: PT Grasindo.
- Brigham, E. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (10 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

- Dwipa, I. S., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. N. (2020, Februari). PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *JURNAL KHARISMA*, Vol.2(1).
- Jensen, M., & W. (1976). Theory of The Firm : Manajerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, 305-360.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nasution, A. Z., Jamaluddin, Sihombing, J. C., & Sinulingga, C. A. (2020, April). PENGARUH STRUKTUR MODAL, CURRENT RATIO, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2013-2018. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, Vol.1(No.1).
- Pangestuti, D. C., & Louisa, A. M. (2020, September). The Influence of Internal and External Factors on Firm Value. *Vol.5(5)*.
- Putra, I. P., & Putra, I. P. (2020, Agustus). Pengaruh Profitabilitas, Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.30(No.8), 2115-2126.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. (2012). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tarmiji. (2019, Oktober). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Pada sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Tirtayasa EKONOMIKA*, Vol.14(No.2).
- Wiagustini, N., L, & P. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (1 ed.). Denpasar: Universitas Udayana.
- Yanti, I. D., & Darmayanti, N. A. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8(4), 15.
- Yunina, & Husna, A. (2018, Februari). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA